

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti sampaikan pada bab sebelumnya terkait Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji di Pondok Pesantren Nurul Islam Al Muniri Dander, maka dapat disimpulkan guna menjawab rumusan masalah yang ada dalam skripsi ini. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Bentuk komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri dalam menanamkan akhlak terpuji di pondok pesantren Nurul Islam Al Muniri, dapat dijelaskan bahwa bentuk komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri dalam menanamkan akhlak terpuji dengan (dua) bentuk yaitu: berupa internal (di dalam pengajian) dan external (non pengajian).
 - a. Pembinaan akhlak santri melalui komunikasi interpersonal dengan metode pengajian (Internal) yaitu sorogan dan bandongan.
 - b. Pembinaan akhlak santri melalui komunikasi interpersonal dengan metode nopengajian (external) yaitu: Konsultasi pengurus pesantren dan pembinaan santri.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji di Pondok Pesantren Nurul Islam Al Muniri antara lain adalah:

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya kedekatan yang sudah tercipta dari awal,
- 2) Tinggal berdampingan dengan santri dan berhubungan dengan santri selama 24 jam.
- 3) Keterbukaan Ustadz

b. Faktor Penghambat

- 1) Perilaku santri
- 2) Kurangnya Percaya diri santri berdialog dengan ustadz

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti memberikan saran sebagai berikut

1. Bagi ustadz

- a. Ustadz harus memerhatikan santri yang kurang berprestasi dalam belajar dengan pendekatan yang lebih sering diikutkan dalam pertanyaan dan praktek sehingga santri dapat aktif
- b. Meningkatkan lagi kepercayaan diri santri untuk berkomunikasi dengan ustadz kalau ada masalah dalam diri santri.

2. Bagi Santri

- a. Santri harus lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dengan seringnya aktif di dalam kelas baik menjawab pertanyaan dari Ustadz ataupun aktif berinteraksi dengan teman sekelas yang lebih menguasai pelajaran.
- b. Santri harus mau konsultasi kepada pengurus pondok atau kepada ustadz jika ada masalah.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri dalam menanamkan akhlak terpuji.

C. Solusi

1. Perilaku Santri

Dalam pembinaan Santri upaya yang dilakukan adalah pemberian tindakan langsung berupa teguran. Jika pengurus melihat santri yang berperilaku menyimpang, maka santri yang bersangkutan akan langsung diberikan teguran dan ancaman sanksi jika tetap melakukan penyimpangan. Teguran tersebut berlaku bagi semua santri yang melanggar, baik pelanggaran ringan, sedang, maupun berat.

Upaya selanjutnya adalah dengan memberikan sanksi terhadap santri yang melanggar. Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa sanksi diciptakan untuk memaksa pelanggar agar kembali mematuhi norma yang berlaku

2. Kurang Percaya Diri

1) Untuk kurang percaya diri perlu bagi santri untuk diadakannya kegiatan Muhadharah yaitu untuk melatih skill yang ada pada santri. Yang tentunya agar membuat santri trampil dan mampu berbicara di depan umum dan khalayak ramai untuk menyerukan amar ma'ruf nahi munkar. Kemudian pelaksanaan kegiatan Muhadharah dilakukan setiap dua kali dalam seminggu.

2) Untuk membantu santri mengembangkan rasa percaya diri dan keberanian untuk bertanya, ada beberapa solusi yang bisa diterapkan. Pertama, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di pesantren atau dalam kelompok belajar. Guru dan teman sebaya harus mendorong kolaborasi dan komunikasi terbuka, di mana setiap pertanyaan dihargai dan direspons dengan penuh perhatian. Selanjutnya, pelatihan keterampilan sosial dan komunikasi dapat memberikan alat praktis kepada santri untuk berinteraksi dengan lebih percaya diri.

Dorong santri untuk memahami bahwa bertanya adalah langkah penting dalam proses pembelajaran, karena membantu mereka untuk memahami konsep dengan lebih baik.

Membangun keterampilan berpikir kritis juga dapat membantusantri merasa lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan. Ketika mereka dapat melihat konteks lebih luas dan menganalisis informasi dengan baik, mereka akan merasa lebih siap dan yakin untuk mengajukan pertanyaan yang mendalam dan bermakna. Akhirnya, bimbingan personal dari guru atau mentor dapat memberikan ruang aman bagi pelajar untuk mengajukan pertanyaan yang mungkin dianggap sensitif atau rumit.